

**PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
MANAJEMEN (SIAM) TERHADAP KINERJA ORGANISASI  
DENGAN TINGKAT DESENTRALISASI SEBAGAI  
MODERATING VARIABEL**

**(Studi Empiris pada Bank Swasta di Jateng dan DIY)**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Memperoleh Gelar S-2 Magister Sains Akuntansi**



**Diajukan Oleh :**

**Nama : Dekeng Setyo Budiarto  
NIM : C4C000325**

**Kepada  
PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
TAHUN 2004**



### **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawabannya sepenuhnya ada dipundak saya

Semarang, Januari 2004

Dekeng Setyo Budiarto

Tesis Berjudul

Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) terhadap

Kinerja Organisasi dengan Tingkat Desentralisasi sebagai

Moderating Variabel

(Studi Empiris pada Bank Swasta di Jateng dan DIY)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Dekeng Setyo Budiarto

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Januari 2004

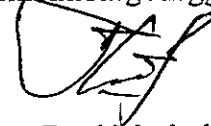
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama / ketua



Drs. H. Mohammad Nasir, Msi, Akt

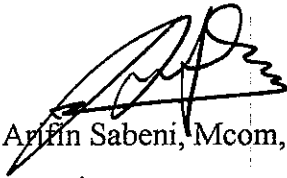
Pembimbing Anggota



Drs. Fuad Mas'ud MIR

Anggota Tim Penguji

Dr. Arifin Sabeni, Mcom, Hons



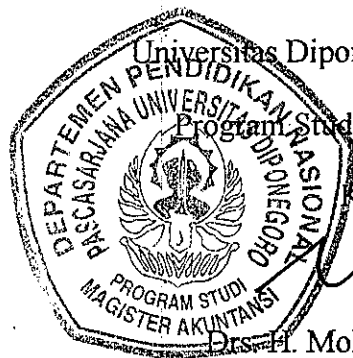
Dr. Jaka Isgiyarta, Msi, Akt



Drs. H. Raharja, Msi, Akt



Semarang 16 Januari 2004



Drs. H. Mohammad Nasir, Msi, Akt

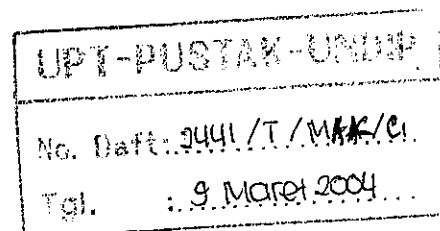
## ABSTRAKSI

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) bertugas memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap penilaian organisasi. Terdapat empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yaitu *broadscope*, *aggregation*, *integration*, *timeliness*. Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh penerapan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi dengan desentralisasi sebagai moderating variable. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung implementasi SIAM dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Penelitian ini berbentuk *survey research* yang menggunakan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kuesioner diberikan kepada 368 pimpinan cabang bank swasta yang berada di Jateng dan DIY. Untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden, data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dievaluasi dengan uji reliabilitas dan validitas. Hipotesis 1 (*broadscope*), hipotesis 2 (*aggregation*), hipotesis 3 (*integration*), hipotesis 4 (*timeliness*) diuji dengan alat analisis *multiple regression* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja organisasi

Hasil penelitian menolak semua hipotesis yang diajukan dengan kesimpulan bahwa desentralisasi tidak memoderasi hubungan antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan kinerja organisasi

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, kinerja organisasi.



## ABSTRACT

Management Accounting Information System is responsible in giving information required for facilitating supervision monitoring and action towards organization appraisal. There are four management accounting information system's characteristics, are broad-scope, aggregation, integration and timeliness. This research examined empirically the effect of management information system's characteristics on organization performance with decentralization as the moderating variable. The result of the research is expected to be able to support the Management Accounting Information System implementation in enhancing the organizational performance.

This study is a survey research by using questionnaire instrument to collect the data needed. Questionnaires were distributed to 368 private bank branch heads located in Central Java and DIY (Yogyakarta). In order to provide the description about respondent demography, the research data were analyzed by using descriptive statistics. The data quality resulted from this research instrument usage was evaluated by reliability as well as validity tests. Hypothesis 1 (broad-scope), Hypothesis 2 (aggregation), Hypothesis 3 (integration), and Hypothesis 4 (timeliness) were tested by analysis means of multiple regression to recognize their effects on organizational performance.

The results of the research reject all the hypotheses proposed with the conclusion that the relationship between management accounting information system and organizational performance were not moderated by variable decentralization.

Key Words: Management accounting information system, decentralization, organizational performance.

## KATA PENGANTAR

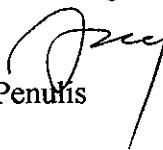
Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan RahmatNya, penyusunan tesis berjudul “Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) Dengan Desentralisasi Sebagai Moderating Variabel” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Magister Akuntansi pada Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro dapat terselesaikan dengan baik.

Selesainya tesis ini tentu saja tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Mohammad Nasir, Msi, Akt, selaku dosen pembimbing utama yang telah berkenan meluangkan waktu membimbing dari awal hingga selesai.
2. Bapak Drs. Fuad Mas'ud MIR, selaku dosen pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktu membimbing dari awal hingga selesai.
3. Bapak pimpinan cabang Bank swasta di Jateng dan DIY serta rekan-rekan yang telah berkenan membantu pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis yang merupakan prasarat untuk mencapai derajat Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Semoga tesis ini berguna untuk pengembangan riset akuntansi manajemen di Indonesia pada umumnya, serta bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan memerlukannya.

Semarang 16 Januari 2004

  
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II      TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN	
TEORITIS.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	7
a. Karakteristik <i>Broadscope</i> .....	8
b. Karakteristik <i>Aggregation</i> .....	8
c. Karakteristik <i>Integration</i> .....	9
d. Karakteristik <i>Timeliness</i> .....	10



	d. Karakteristik <i>Timeliness</i> .....	10
	2.1.2. Desentralisasi.....	11
	2.1.3. Kinerja Organisasi.....	12
	2.1.4. Hubungan Antara SIAM, Desentralisasi, Kinerja Organisasi.....	12
	2.1.5. Pendekatan Kontinjensi.....	13
	2.2. Penelitian Sebelumnya.....	14
	2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis.....	17
BAB III	METODE PENELITIAN.....	20
	3.1. Pemilihan dan Pengumpulan Data.....	20
	3.2. Definisi Operasional Variabel.....	21
	3.2.1. Variabel Independen.....	21
	3.2.2. Variabel Dependen.....	24
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	25
	4.1. Pelaksanaan dan Hasil Survey.....	25
	4.2. Pengujian Data.....	27
	4.3. Pengujian Asumsi Klasik.....	30
	4.4. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	34
BAB V	KESIMPULAN IMPLIKASI DAN KETERBATASAN.....	45
	5.1. Kesimpulan.....	45
	5.2. Implikasi Penelitian.....	47
	5.3. Keterbatasan Penelitian.....	48

DAFTAR PUSTAKA.....	49
DAFTAR LAMPIRAN.....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1	Total Aktiva Bersih Bank.....	20
Tabel 4.1	Sampel dan Tingkat Pengembalian.....	25
Tabel 4.2	Deskripsi Statistik Demografi Responden.....	26
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas.....	27
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas.....	28
Tabel 4.5	Matrik Korelasi, Koefisien Korelasi.....	31
Tabel 4.6	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	33
Tabel 4.7	Persamaan Regresi Karakteristik <i>Broadscope</i> .....	35
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis Karakteristik <i>Broadscope</i> .....	37
Tabel 4.9	Persamaan Regresi Karakteristik <i>Aggregation</i> .....	38
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis Karakteristik <i>Aggregation</i> .....	39
Tabel 4.11	Persamaan Regresi Karakteristik <i>Integration</i> .....	40
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis Karakteristik <i>Integration</i> .....	41
Tabel 4.13	Persamaan Regresi Karakteristik <i>Timeliness</i> .....	42
Tabel 4.14	Hasil Uji Hipotesis Karakteristik <i>Timeliness</i> .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hubungan Antara Implementasi SIAM, Desentralisasi, Kinerja Organisasi.....	18
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Data.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	52
A.    Kuesioner Penelitian	
B.    Data Penelitian	
C.    Output SPSS Pengujian Penelitian	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen dalam organisasi (Chia,1995). Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) bertugas menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap penilaian organisasi tersebut. Pada dasarnya dimensi sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) terdiri dari empat karakteristik informasi yaitu : *broad scope, aggregation, integration, timeliness* (Chenhall & Morris, 1986).

Hansen & Mowen (1997) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) memproses masukan yang berupa kejadian ekonomi untuk menghasilkan output (misalnya anggaran, kos produk) dalam rangka mencapai tujuan manajemen. Tujuan SIAM adalah : (1) memberikan informasi kos produk, jasa maupun kepentingan lain yang dibutuhkan manajemen. (2) memberikan informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. (3) memberikan informasi untuk pengambilan keputusan.

Menurut Mia (1994) peranan dari sistem akuntansi manajemen dalam membantu manajer memberikan arahan serta mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi telah menyebabkan evolusi yang besar dalam implementasi SIAM. Semakin tinggi tingkat persaingan pasar, semakin modern teknologi produksi yang digunakan,

menyebabkan pengambil keputusan merasakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen sangat penting. Keefektifan desain informasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan persepsi manajer terhadap ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi (Chenhall & Morris, 1986). Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan, semakin tinggi interdependensi, dan semakin terdesentralisasi organisasi, maka desain SIAM akan semakin canggih.

Gul (1991) menguji hubungan antara persepsi ketidakpastian lingkungan, sistem akuntansi manajemen, dan prestasi manajer, hasilnya bahwa ketidakpastian lingkungan yang tinggi dan desain SIAM yang canggih akan berpengaruh positif dengan kinerja manajer.

Kirmizi (2001) mengemukakan bahwa desentralisasi dalam penelitian ini mengasumsikan sejauh mana tingkat keputusan dapat diambil oleh manajer senior dan menengah di bandingkan dengan manajer puncak. Hal ini sangat penting sebagai alat pengawasan organisasi, (lihat juga Nadler 1988). Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen mengizinkan manajer unit bisnis membuat kebijakan secara independen.

Dalam kondisi desentralisasi, manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan implementasinya. Adanya desentralisasi akan menyebabkan para manajer yang mempunyai wewenang membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan untuk mendukung kualitas keputusan yang dihasilkan (Hansiadi, 2002). Oleh karena itu, manajer membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM)

yang handal yang menyediakan informasi tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja organisasi akan dinilai setelah dapat mengenal aplikasi informasi SIAM dalam organisasi. Penelitian ini mengajukan suatu asumsi bahwa penilaian kinerja organisasi dapat dilakukan setelah para pembuat keputusan melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh organisasi (Kirmizi, 2001). Kinerja organisasi tercapai apabila organisasi secara keseluruhan telah memperoleh sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Otley (1980), perlu adanya kesesuaian antara desentralisasi dengan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) agar dapat meningkatkan kinerja organisasi. Kesesuaian yang dimaksud adalah bila tingkat desentralisasi tinggi maka karakteristik SIAM akan semakin handal dan akan berdampak positif terhadap kinerja organisasi (Chia, 1995).

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperoleh tambahan bukti empiris atas hasil riset terdahulu. Kirmizi (2001) melakukan riset pada perusahaan manufaktur di Jakarta dengan CEO sebagai responden. Bagus (2000) melakukan riset pada level sales dan marketing manajer hotel di Bali. Chia (1995) melakukan riset pada perusahaan telekomunikasi, sedangkan penelitian ini melakukan riset pada perusahaan perbankan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari, Chia (1995) motivasi dari penelitian ini adalah bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan banyak menghasilkan kesimpulan yang saling bertentangan. Chia (1995) melakukan riset pada perusahaan telekomunikasi tetapi tidak melakukan uji validitas dan realibilitas sehingga kualitas data diragukan. Penelitian ini lebih luas dari penelitian yang dilakukan oleh Bagus



(2000) yang hanya didasarkan pada level manajer menengah yaitu sales dan marketing, sedangkan penelitian ini menggunakan responden kepala cabang yang memiliki wewenang lebih luas pada unit bisnisnya. Perusahaan perbankan memiliki kondisi lingkungan yang berbeda dengan jenis perusahaan yang diteliti sebelumnya, misalnya kepekaan dengan situasi politik dan ekonomi dan kemajemukan sistem informasi, sehingga hasil riset ini dapat memperkaya wacana hasil penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu untuk membuktikan penelitian terdahulu akan diuji kembali hubungan antara sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dengan kinerja organisasi dengan desentralisasi sebagai variabel moderating.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah desentralisasi merupakan variable yang memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen karakteristik *broadscope* dengan kinerja organisasi.
2. Apakah desentralisasi merupakan variable yang memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen karakteristik *aggregation* dengan kinerja organisasi.

3. Apakah desentralisasi merupakan variable yang memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen karakteristik *integration* dengan kinerja organisasi.
4. Apakah desentralisasi merupakan variable yang memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen karakteristik *timeliness* dengan kinerja organisasi.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) karakteristik *broadscope* terhadap kinerja organisasi dengan desentralisasi sebagai moderating variabel.
2. Menguji secara empiris pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) karakteristik *aggregation* terhadap kinerja organisasi dengan desentralisasi sebagai moderating variabel.
3. Menguji secara empiris pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) karakteristik *integration* terhadap kinerja organisasi dengan desentralisasi sebagai moderating variabel.
4. Menguji secara empiris pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) karakteristik *timeliness* terhadap kinerja organisasi dengan desentralisasi sebagai moderating variabel.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah bukti empiris pengaruh penerapan karakteristik sistem informasi akuntansi, dan desentralisasi terhadap kinerja organisasi.
2. Sebagai masukan bagi para praktisi dalam mempertimbangkan disain sistem informasi akuntansi manajemen, struktur organisasi sesuai dengan kondisi lingkungan perusahaan perbankan.
3. Sebagai salah satu acuan yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian di bidang akuntansi manajemen pada masa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN TEORITIS

#### 3.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan (Hansiadi, 2002). Secara keseluruhan penelitian ini menekankan pada fungsi SIAM sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja organisasi.

Rekayasa SIAM dalam penelitian yang menggunakan perspektif kontinjensi selalu mempertimbangkan hubungan dengan variabel-variabel kontekstual seperti : lingkungan, (Chenhall & Moriss,1986) ; strategi, (Govindarajan & Gupta, 1985) dan lain-lain. Dalam penelitian ini SIAM dikonsepsikan sebagai suatu sistem yang formal yang didisain untuk menyediakan informasi kepada para manajer. Dari hasil penelitian Chenhall & Morris (1986) ditemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat yaitu terdiri dari karakteristik : (1) *Broad Scope*, (2) *Aggregation*, (3) *Integration*, (4) *Timeliness*.

Gordon & Nayarana (1984) memberikan definisi keempat karakteristik di atas sebagai berikut :

a. **Karakteristik *Broad Scope***

Mempunyai tiga sub dimensi yaitu : fokus, kuantifikasi, dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Pada organisasi dengan struktur desentralisasi, manajer membutuhkan informasi *broad scope* sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas dan tanggung jawab mereka serta fungsinya sebagai pengendali (Hansiadi, 2002). Desentralisasi akan mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya di dalam perusahaan yang mengarahkan mereka ke peningkatan kinerja. Untuk itu mereka membutuhkan informasi karakteristik *broad scope* untuk mendukung daya saing mereka. Dengan demikian organisasi yang memiliki tingkat desentralisasi tinggi perlu didukung oleh informasi *broad scope* agar berdampak semakin positif terhadap kinerja manajerial (Chia, 1995).

b. **Karakteristik *Aggregation***

Karakteristik *Aggregation* atau pengumpulan merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan hasil keputusan dari unit-unit yang lain. Hal ini harus konsisten dengan model keputusan formal yang digunakan oleh organisasi, informasi ini dapat

mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan karena informasi telah di kumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda (Kirmizi, 2001).

Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih mentah dan belum tersusun (Chia,1995). Bagi organisasi desentralisasi para manajer akan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan area atau unit bisnis yang menjadi tanggung jawab mereka. Kebutuhan informasi yang dapat mencerminkan area tanggung jawab manajer dapat diperoleh dari informasi karakteristik *Aggregation*. Dengan informasi yang jelas mengenai area tanggung jawab fungsional masing-masing manajer, maka akan mengurangi terjadinya konflik (Chenhall & Morris,1986). Informasi ini juga bermanfaat sebagai input dalam mengevaluasi kinerja manajer.

c. **Karakteristik *Integration***

Karakteristik terintegrasi atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam organisasi. Kompleksitas dan saling ketergantungan antar sub unit akan ditunjukkan dalam informasi terintegrasi dari SIAM (Chenhall & Morris,1986). Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dari SIAM.

Dengan kata lain informasi terintegrasi memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi. Informasi terintegrasi juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer unit bisnis dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam peningkatan kinerja (Chia,1995).

**d. Karakteristik *Timeliness***

Karakteristik *timeliness* atau ketepatan waktu mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer. Sedang kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi.

Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tersebut tidak di sampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Gordon & Narayana,1984).

Desentralisasi merupakan respon dari adanya ketidakpastian lingkungan dan semakin kompleksnya kondisi administratif organisasi. Oleh karena itu desentralisasi perlu didukung dengan informasi tepat waktu, hal ini sejalan dengan, Chia (1995) yang menyatakan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung dengan informasi yang tepat

waktu. Pada tingkat desentralisasi yang tinggi informasi yang tepat waktu akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajer karena akan mampu merespon suatu dengan cepat.

### **2.1.2 Desentralisasi**

Kirmizi (2001) menyatakan bahwa desentralisasi dalam penelitian ini mengasumsikan sejauh mana tingkat keputusan dapat diambil oleh manajer senior dan menengah di bandingkan dengan manajer puncak, hal ini sangat penting sebagai alat pengawasan organisasi, (lihat juga, Nadler 1978). Desentralisasi diperlukan sebab adanya kondisi administratif yang semakin kompleks, begitu pula dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga perlu pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah.

Van Deven (1976) menemukan bukti bahwa bentuk struktur organisasi pada tingkat sub unit akan mempengaruhi kinerja, namun Dalton (1980) menyatakan bahwa hubungan struktur organisasi terhadap kinerja adalah rancu dalam bidang perilaku organisasi dan manajemen (lihat juga Chia, 1995)

Waterhuose & Tiessen (1978) telah menelaah pengertian bahwa desentralisasi memberikan para manajer tanggung jawab dan kontrol yang lebih besar dari aktivitasnya, dan akses yang lebih besar terhadap tipe informasi yang diperlukan. Hal ini menyiratkan bahwa SIAM akan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang relevan ketika tingkat desentralisasi sangat tinggi. Chia (1995) mengemukakan bahwa tingkat desentralisasi juga mempengaruhi bagaimana informasi seperti informasi akuntansi manajemen, evaluasi kinerja



dikumpulkan, diproses dan dikomunikasikan dalam organisasi, (lihat Gerloff, 1985).

### **2.1.3. Kinerja Organisasi**

Kinerja organisasi akan dinilai setelah sistem informasi akuntansi manajemen dapat diaplikasikan dalam organisasi. Kinerja organisasi tercapai apabila organisasi secara keseluruhan, atau para manajer unit bisnis secara bersama-sama telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kirmizi,2001)

Govindarajan (1990) menyatakan bahwa kinerja organisasi dapat diukur dengan 10 kriteria yaitu ROI, profit, arus kas, kontrol biaya, pengembangan produk baru, volume penjualan, pangsa pasar, pengembangan pasar, pengembangan sumber daya manusia, urusan politik dan kemasyarakatan.

Penelitian ini mengajukan suatu asumsi bahwa penilaian kinerja organisasi dapat dilakukan setelah manajer pembuat keputusan melaksanakan apa yang telah menjadi rencana organisasi.

### **2.1.4. Hubungan antara SIAM, Desentralisasi, Kinerja Organisasi**

Sistem informasi akuntansi manajemen mengarah pada mekanisme yang akan mendukung struktur organisasi (Watson,1975). Dalam kondisi desentralisasi para manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan implementasinya, karena itu mereka membutuhkan informasi yang berkualitas untuk mendukung kualitas keputusan yang akan diambil.

Konsekuensinya mereka membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen yang andal agar mampu menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan yang efektif sehingga menghasilkan kinerja manajerial yang lebih tinggi (Chia,1995).

Sebuah organisasi yang terstruktur secara tepat akan memerlukan sistem informasi akuntansi manajemen guna menghasilkan tingkat kinerja manajerial yang lebih tinggi. Watson (1975) menyatakan bahwa sistem akuntansi tidak hanya bertindak sebagai mekanisme operasi tetapi membantu dengan penilaian dan evaluasi kinerja organisasi menuju tujuan operasinya dengan cara yang rasional.

#### **2.1.5. Pendekatan Kontinjensi**

Pendekatan kontinjensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) secara universal selalu tepat diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Para peneliti telah banyak menerapkan teori kontinjensi untuk menganalisis dan merancang sistem pengendalian, khususnya di bidang informasi akuntansi manajemen (Otley,1980). Beberapa penelitian dalam akuntansi manajemen menguji guna melihat hubungan variabel-variabel kontekstual seperti ketidakpastian lingkungan (Govindarajan & Gupta,1985) serta kompleksitas teknologi, strategi dengan disain SIAM (Chenhall & Morris,1986)

Berdasarkan teori kontinjensi, maka ada dugaan bahwa terdapat faktor situasional lainnya yang mungkin akan saling berinteraksi dalam mempengaruhi suatu kondisi tertentu. Berawal dari pendekatan kontinjensi itu ada kemungkinan perbedaan tingkat desentralisasi juga akan menyebabkan perbedaan pada kebutuhan informasi akuntansi manajemen. Kondisi yang sulit diramalkan saat ini memerlukan derajat desentralisasi yang tinggi. Bukti-bukti empiris yang dikutip, Gordon & Narayana (1984) menemukan bahwa informasi dan struktur organisasi desentralisasi merupakan fungsi dari lingkungan.

Dalam penelitian ini struktur organisasi dalam bentuk desentralisasi merupakan variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) terhadap kinerja organisasi. Pengertian variabel moderating dikatakan oleh Bambang Supomo & Nur Indriantoro (1999) yaitu sebagai tipe variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu variabel moderating dinamakan juga variabel kontinjensi.

## **2.2. Penelitian Sebelumnya**

Gul (1991) meneliti hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel intervening. Penelitian ini di fokuskan pada 42 manajer perusahaan manufaktur di Australia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap

kinerja manajer tergantung pada ketidakpastian lingkungan, semakin tinggi ketidakpastian lingkungan, maka semakin positif pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer.

Chia (1995) meneliti hubungan antara desentralisasi, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi. Sampel dipilih secara acak dari *The Business Listing 1990 of The Telecommunications Authority of Singapore*. Empat puluh delapan kuisioner digunakan dalam analisis akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi secara signifikan mampu menjembatani tingkat kemajuan dari masing-masing karakteristik SIAM dalam mempengaruhi kinerja organisasi.

Bagus (2000) melakukan penelitian terhadap 102 manajer menengah di beberapa Hotel di Bali (*Sales & Marketing, Accounting, Food & Beverage, Purchasing & Engineering*). Hasil riset menunjukkan bahwa desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan memperlemah hubungan antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan kinerja organisasi.

Kirmizi (2001) melakukan penelitian terhadap 159 chief executive officer (CEO) perusahaan besar yang bergerak di bidang manufaktur dan berada di daerah Jakarta, Bogor, Tangerang. Penelitian ini menganalisis hubungan antara persepsi ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan SIAM yang dimoderasi oleh struktur organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi yaitu delegasi dan formalisasi tidak mampu memoderasi hubungan antara persepsi ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan SIAM.

Selanjutnya Kirmizi (2001) melanjutkan penelitian kembali dengan sampel yang sama dengan menganalisis pengaruh faktor-faktor kontekstual terhadap kinerja organisasi dengan SIAM sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dengan dimensi *broad scope* yang luas dan agregasi yang tinggi dapat menjadi mediasi hubungan antara persepsi ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi dengan kinerja.

Penelitian ini memilih menggunakan responden kepala cabang bank swasta karena mereka berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis dalam unit bisnis yang dipimpinnya. Alasan lain menggunakan responden ini adalah sejalan dengan pemikiran yang dilakukan oleh Mia (1986) bahwa ketidak konsistenan hasil penelitian (Kirmizi, 2001) (Chia,1995) (Bagus,2000) yang meneliti pengaruh desentralisasi, sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja diduga karena perbedaan level posisi responden dalam organisasi. Penelitian Kirmizi (2001) responden yang digunakan adalah CEO, pada penelitian Chia (1995) responden yang digunakan adalah *vice president* dan *company president* yang merupakan eksekutif puncak yang mempunyai otoritas yang tinggi dan diakui dalam hirarki organisasi, konsekuensinya persepsi eksekutif tersebut mungkin tidak banyak bervariasi. pada penelitian bagus (2000) responden yang digunakan adalah sales dan marketing manajer. Manajer tingkat menengah ini kurang mempunyai otoritas dalam pengambilan keputusan karena tidak memimpin suatu bisnis unit yang berdiri sendiri. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan kepala cabang sebagai responden dengan harapan persepsi mereka tentang pendelegasian wewenang akan lebih bervariasi.

TABEL 2.1  
RANGKUMAN PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Analisis
Gul (1991)	SIAM sebagai variabel independen, PEU variabel intervening, kinerja variabel dependen.	Multiple Regression	Semakin tinggi PEU semakin positif pengaruh penerapan SIAM terhadap kinerja
Chia (1995)	SIAM sebagai variabel independen, desentralisasi variabel moderating, kinerja variabel dependen	Multiple Regression	Desentralisasi memediasi hubungan antara SIAM dengan kinerja
Bagus (2000)	SIAM sebagai variabel independen, PEU dan desentralisasi variabel moderating, kinerja variabel dependen	Multiple Regression	PEU dan desentralisasi memperlemah hubungan antara SIAM dengan kinerja organisasi
Kirmizi (2001)	SIAM sebagai variabel intervening, kinerja dan PEU sebagai variabel independen, desentralisasi variabel dependen	Multiple Regression	SIAM karakteristik <i>broad scope</i> dan <i>aggregation</i> memediasi hubungan antara PEU dan desentralisasi dengan kinerja

### 2.3. Kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis

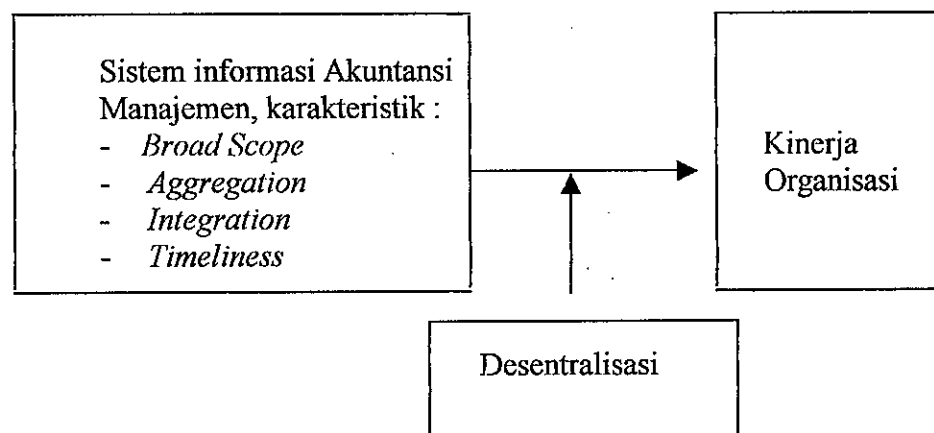
Berangkat dari landasan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, dimana peneliti ingin menemukan bukti empiris untuk menguji pengaruh penerapan SIAM dari karakteristik *broad scope*, *aggregation*, *integration*, *timeliness*, terhadap kinerja organisasi dengan pelimpahan wewenang sebagai variabel moderating. Maka untuk menjelaskan ekspektasi tersebut dibangun suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu bahwa penerapan SIAM Karakteristik *broad scope*, *aggregation*, *integration*, *timeliness* pada tingkat

desentralisasi yang tinggi akan berdampak pada kinerja yang tinggi. Sebaliknya apabila tingkat desentralisasi rendah akan berdampak pada kinerja organisasi yang rendah.

Gambar berikut ini menyajikan model mengenai pengaruh tingkat desentralisasi terhadap hubungan antara karakteristik SIAM dengan kinerja organisasi.

GAMBAR 2. 1

HUBUNGAN ANTARA IMPLEMENTASI SIAM, DESENTRALISASI,  
KINERJA ORGANISASI



Berangkat dari kerangka pemikiran teoritis tersebut di atas, diajukan empat rumusan hipotesa sebagai berikut :

1. H1: Desentralisasi yang tinggi akan memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) karakteristik *broadscope* terhadap kinerja organisasi .

- 2. H 2:** Desentralisasi yang tinggi akan memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) karakteristik *aggregation* terhadap kinerja organisasi .
- 3. H 3 :** Desentralisasi yang tinggi akan memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) karakteristik *integration* terhadap kinerja organisasi.
- 4. H 4 :** Desentralisasi yang tinggi akan memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) karakteristik *timeliness* terhadap kinerja organisasi.



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1. Pemilihan dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini seperti penelitian-penelitian sebelumnya yaitu menguji pengaruh penerapan SIAM terhadap kinerja organisasi (Kirmizi 2000, Kirmizi 2001, Chia,95). Populasi penelitian ini adalah pimpinan cabang Bank swasta yang berada di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dipilihnya bank swasta karena pada bank swasta lebih terbuka dalam birokrasi dengan harapan akan memudahkan peneliti dalam melakukan survey. Dipilihnya wilayah Jateng dan DIY sebagai daerah penelitian karena pada daerah tersebut tingkat pertumbuhan bank swasta sangat bagus, hal ini terlihat dengan semakin bertambahnya jumlah aktiva bersih dalam tiga tahun terakhir, seperti terlihat dalam tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**

**Total Aktiva Bersih Bank  
(dalam triliun rupiah)**

Tahun	JATENG	DIY
2000	18.2	8.52
2001	18.9	9.15
2002	19.1	9.44

Sumber : BPS tahun 2002

Tehnik pengambilan sampel adalah *judgment sampling* dan *situation sampling*. *Judgment sampling* adalah tehnik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan

adanya ciri-ciri khusus yang melekat pada sampel yang akan diteliti, (Bambang Supomo & Nur Indriantorom,1999). Ciri-ciri khusus yang dimaksud adalah struktur organisasi perusahaan yaitu perusahaan dengan struktur bisnis unit. *Situration sampling* adalah pemilihan sampel yang jumlahnya sama dengan jumlah populasi. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan jumlah populasi yang tidak banyak (Soeratno & Lincoln Arsyad ,1993).

Data penelitian diperoleh melalui kuisisioner, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 368 orang pimpinan cabang perusahaan. Data dan alamat sampel diperoleh dari buku panduan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bulan November tahun 2002. Untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kuesioner, selain melalui jasa pengiriman, peneliti mengantar dan mengambil sendiri kuesioner pada obyek yang digunakan sebagai sampel.

## **3.2. Definisi Operasional Variabel**

### **3.2.1. Variabel Independen**

#### **a. Karakteristik informasi SIAM**

Instrumen SIAM untuk kajian ini menilai persepsi responden berkaitan dengan informasi yang diterima atau diperoleh dari SIAM. Dalam penelitian ini tujuan pengukuran variable adalah untuk mengukur kemampuan informasi yang relevan untuk menunjang kinerja organisasi, persepsi pemakai informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat mungkin berbeda dengan yang disediakan oleh SIAM. Karena itu instrumen SIAM untuk penelitian ini

mengukur persepsi dari responden atas kemampuan SIAM menyediakan informasi karakteristik *broadscope*, *aggregation*, *integration*, *timeliness*. Instrumen untuk penilaian penerapan SIAM adalah dari instrumen yang dikembangkan oleh Chenhall & Morris (1986) yang menggunakan instrumen untuk menilai manfaat yang dirasakan dari penerapan SIAM oleh para responden.

*Broadscope* mempunyai tiga sub dimensi yaitu : fokus, kuantifikasi, dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang (Hansiadi, 2002).

*Aggregation* atau pengumpulan merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi ini akan menyediakan informasi berkaitan dengan hasil keputusan unit bisnis yang lain. Hal ini harus konsisten dengan model keputusan formal yang digunakan oleh organisasi, informasi ini dapat mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan, karena informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu berbeda-beda (Kirmizi, 2001).

*Integration* memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam organisasi. Semakin banyak segmen dalam unit bisnis akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi. Informasi terintegrasi memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam

keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi (Chenhall & Morris, 1986).

Karakteristik *timeliness* atau ketepatan waktu mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer. Sedang kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi (Gordon & Narayana, 1984).

Dalam kuisioner terdapat 18 pertanyaan untuk 4 karakteristik SIAM, pengukuran menggunakan skala likert 7 poin, angka 1 (seharusnya tidak ada) sampai dengan angka 7 (seharusnya ada)

#### **b. Struktur organisasi desentralisasi**

Pandangan responden terhadap struktur organisasi desentralisasi dalam penelitian ini mengasumsikan sejauh mana tingkat keputusan dapat diambil oleh manajer senior dan menengah di bandingkan dengan manajer puncak, hal ini sangat penting sebagai alat pengawasan organisasi, (lihat juga, Nadler 1978). Desentralisasi diperlukan sebab adanya kondisi administratif yang semakin kompleks, begitu pula dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga perlu pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah (Hansiadi, 2002).

Instrumen untuk menilai struktur organisasi desentralisasi di adaptasi dari Gordon & Nayarana (1984), 5 pertanyaan digunakan untuk mengukur

tingkat desentralisasi pembuatan keputusan yaitu : pengembangan produk dan jasa baru, pengangkatan dan pemecatan karyawan, pemilihan investasi, alokasi anggaran, penentuan harga jual. Pengukuran menggunakan skala likert 7 poin, angka 1 (tidak ada pelimpahan wewenang) sampai dengan angka 7 (pelimpahan wewenang penuh).

### 3.2.2. Variabel dependen

Instrumen untuk kajian ini menilai persepsi responden berkaitan dengan kinerja organisasi yang mengasumsikan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan sebagai akibat menggunakan atau mengimplementasikan SIAM. Kinerja organisasi akan dinilai setelah sistem informasi akuntansi manajemen dapat diaplikasikan dalam organisasi. Kinerja organisasi tercapai apabila organisasi secara keseluruhan, atau para manajer unit bisnis secara bersama-sama telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan Untuk mengetahui sejauh mana kinerja organisasi yang telah dicapai maka digunakan 10 item pertanyaan Govindarajan, (1990) dengan pengukuran menggunakan skala likert 7 poin, yaitu angka 1 (sangat tidak signifikan) sampai dengan angka 7 (sangat signifikan).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Pelaksanaan dan Hasil Survey

Kuesioner dikirim ke masing-masing responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Untuk menghindari keraguan responden karena adanya pertanyaan yang bersifat sensitif maka dalam surat permohonan juga diterangkan bahwa informasi dari responden akan dijamin kerahasiaannya. Peneliti juga menyatakan penghargaan atas partisipasi yang diberikan, di samping itu permohonan pengisian kuesioner juga dilengkapi surat ijin penelitian dan perangkai pengembalian.

**Tingkat pengembalian dan identitas responden.** Total kuesioner yang dikirim adalah 368, dari jumlah tersebut, jumlah yang kembali adalah 46 kuesioner, 40 kuesioner dapat diolah, 4 kuesioner tidak dapat digunakan karena data tidak lengkap, dan 2 kuesioner terlambat diterima. Tabel di bawah ini menyajikan secara rinci mengenai kuesioner yang dikirim dan diterima kembali untuk diolah.

Tabel 4.1.

#### Sampel dan Tingkat Pengembalian

Total kuesioner yang dikirim	368
Total kuesioner yang kembali	46
Total kuesioner yang tidak direspon	322
Tingkat pengembalian	10.8 %
Kuesioner yang tidak dapat diolah	6
Kuesioner yang dapat diolah	40

Sumber : Data primer diolah tahun 2003

Dari 40 kuesioner yang dapat diolah tersebut diperoleh identitas responden yaitu semua responden berjenis kelamin laki-laki, responden yang berumur 41 sd 50 berjumlah 34 orang (85 %) dan yang berumur lebih dari 51 tahun berjumlah 6 orang (15%). Semua responden berlatar belakang pendidikan S 1, responden yang telah menduduki jabatan antara 1 sd 5 tahun berjumlah 16 orang (40%) dan yang menduduki jabatan antara 6 sd 10 tahun berjumlah 24 orang (60%). Tabel di bawah ini menjelaskan secara rinci deskripsi statistik demografi responden.

Tabel 4.2

## Deskripsi Statistik Demografi Responden

Dasar Klasifikasi	Sub Klasifikasi	Jumlah			
		Absolut	Prosentase		
Jenis Kelamin	Pria	40	100%		
	Wanita				
Umur	< 30 tahun	34	85%		
	30-40 tahun				
	41-50 tahun				
	> 50 tahun			6	15%
Pendidikan	SMA	40	100%		
	Diploma				
	S 1				
	S 2				
Lama Bekerja	< 1 tahun	16	40%		
	1-5 tahun				
	6-10 tahun			24	60%
	>10 tahun				

Sumber : Data primer diolah tahun 2003

## 4.2. Pengujian Data

**Uji Kualitas Instrumen** . Menurut Huck dan Cormier (1996), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji tersebut masing masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung *cronbach's alpha* dari masing masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (*reliabel*) apabila memiliki *cronbach's alpha* lebih dari 0.60 (Nunnaly, 1978).

Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan hasil uji reliabilitas karakteristik SIAM pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Karakterisrik SIAM	Cronbach Alfa
1. Broadscope	0,9067
2. Aggregation	0,8621
3. Integration	0,7749
4. Timeliness	0,7314
5. Pelimpahan wewenang	0,9198
6. Kinerja Organisasi	0,7665

Sumber: Data primer diolah tahun 2003

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa cronbach alfa masing-masing karakteristik SIAM diatas 0,6 yang berarti alat ukur tersebut dapat dipercaya atau handal.



Uji validitas dilakukan dengan maksud untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Gozali, 2002). Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing masing butir pertanyaan dengan total skor dari variabel yang diteliti. Apabila masing masing pertanyaan berkorelasi secara signifikan terhadap total skor dari butir butir pertanyaan variabel yang diteliti, berarti masing masing butir pertanyaan adalah valid (Imam Gozali,2002).

Pengujian validitas dihitung berdasarkan masing-masing karakteristik SIAM yaitu, *broadscope* ada 6 pertanyaan, *aggregation* ada 3 pertanyaan, *integration* ada 4 pertanyaan, *timeliness* ada 5 pertanyaan, desentralisasi 8 pertanyaan dan kinerja organisasi ada 10 pertanyaan. Adapun hasil uji validitas data dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas Data**

Karakteristik SIAM	P Value	Keterangan
1. Broadscope		
Q1	0,000	Valid
Q2	0,000	Valid
Q3	0,000	Valid
Q4	0,000	Valid
Q5	0,000	Valid
Q6	0,000	Valid

2. Aggregation		
Q7	0,000	Valid
Q8	0,000	Valid
Q9	0,000	Valid
3. Integration		
Q10	0,000	Valid
Q11	0,000	Valid
Q12	0,000	Valid
Q13	0,000	Valid
4. Timeliness		
Q14	0,000	Valid
Q15	0,000	Valid
Q16	0,006	Valid
Q17	0,000	Valid
Q18	0,000	Valid
Desentralisasi		
Q19	0,000	Valid
Q20	0,000	Valid
Q21	0,000	Valid
Q22	0,000	Valid
Q23	0,000	Valid
Q24	0,000	Valid
Q25	0,000	Valid
Q26	0,000	Valid
Kinerja Organisasi		
Y1	0,001	Valid
Y2	0,003	Valid

Y3	0,007	Valid
Y4	0,004	Valid
Y5	0,008	Valid
Y6	0,000	Valid
Y7	0,001	Valid
Y8	0,000	Valid
Y9	0,000	Valid
Y10	0,008	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2003

Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid dengan p value lebih kecil dari 0,05.

#### 4.3. Pengujian asumsi klasik

##### 1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolinieritas. Uji multikolinieritas data dapat dilihat dari besarnya VIF (*variance inflation factor*) dan tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 10 %.

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10 % yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel bebas yang memiliki variabel bebas lebih dari 10. Jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak ada multikolenieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Imam Ghozali, 2002). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 .

**Tabel 4.5**  
**Matriks Korelasi**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.678	7.222		5.079	.000		
	Brod Scope	.308	.123	.374	2.492	.018	.956	1.046
	Agregation	4.23E-02	.173	-.037	-.245	.808	.944	1.060
	Integretion	-.403	.215	-.281	-1.880	.069	.961	1.040
	Time Lines	.269	.212	.198	1.267	.214	.881	1.135
	Pelimpahan Wewen	629E-02	.106	.054	.341	.735	.857	1.166

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

**Coefficient Correlations**

Model		Pelimpahan Wewenang	Integretion	Brod Scope	Agregation	Time Lines
1	Correlations					
	Pelimpahan Wewenang	1.000	.082	.174	.170	-.321
	Integretion	.082	1.000	.038	.162	-.119
	Brod Scope	.174	.038	1.000	-.035	-.140
	Agregation	.170	.162	-.035	1.000	-.086
	Time Lines	-.321	-.119	-.140	-.086	1.000
	Covariances					
	Pelimpahan Wewenang	1.132E-02	1.881E-03	2.282E-03	3.133E-03	-7.244E-03
	Integretion	1.881E-03	4.605E-02	1.015E-03	6.007E-03	-5.433E-03
	Brod Scope	2.282E-03	1.015E-03	1.524E-02	-7.538E-04	-3.671E-03
	Agregation	3.133E-03	6.007E-03	-7.538E-04	2.999E-02	-3.168E-03
	Time Lines	-7.244E-03	-5.433E-03	-3.671E-03	-3.168E-03	4.507E-02

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data primer diolah tahun 2003

## 2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu ke residual lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2002). Untuk lebih jelas hasil perhitungan dapat dilihat di dalam tabel 4.6.

Hasil tampilan output koefisien parameter untuk variabel bebas tidak ada yang signifikan secara statistik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Dari grafik scatterplots juga terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji Heterokedastisitas**

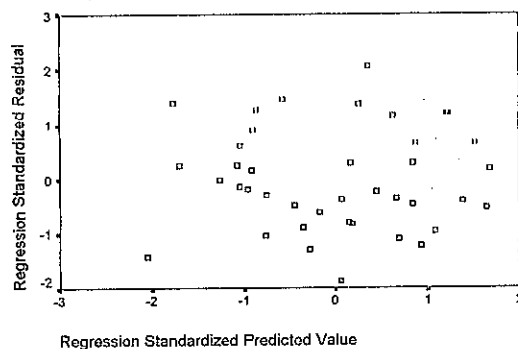
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.038	7.758		5.032	.000
	Brod Scope	.131	.145	.147	.906	.371
	Agregation	-4.42E-02	.187	-.039	-.237	.814
	Integretion	-.418	.231	-.292	-1.814	.078
	Time Lines	.322	.227	.237	1.417	.166
	Pelimpahan Wewenang	7.352E-03	.114	.011	.064	.949

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Scatterplot

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

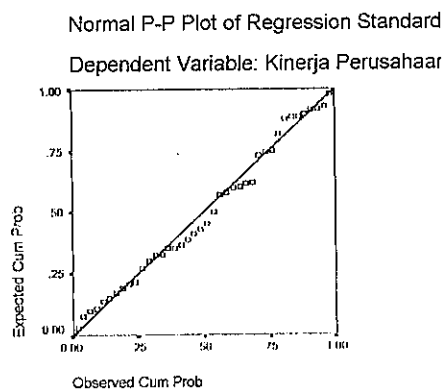


### 3. Uji normalitas data

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka

model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil perhitungan output SPSS diperoleh bahwa data menyebar disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal seperti nampak pada gambar 4.1.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**



#### 4.4. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Model empiris untuk pengujian hipotesa menunjukkan bahwa variabel bebas adalah sebuah fungsi interaksi dari dua variabel sebelumnya. Mengikuti pendekatan yang diterapkan oleh Imam Ghozali, (2002), hasil secara matematis ditunjukkan dalam persamaan (1) :

Model Persamaan Interaksi Dua Arah untuk Prediksi Kinerja :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3X_1.X_2 + e \quad (1)$$

Y = Variabel dependen kinerja organisasi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

X1 dan X2 = variabel independen dari SIAM dan desentralisasi

X1.X2 = Interaksi dari X1 dan X2

E = Error

Dalam penelitian ini interaksi antara dua variabel independen persamaan (1) menjelaskan secara empiris variasi dari kinerja organisasi. Perkalian antara X1 (SIAM) dengan X2 (desentralisasi) merupakan variabel moderating, karena menggambarkan pengaruh moderating X2 terhadap hubungan antara X1 dengan variabel Y (kinerja)

Seperti dijelaskan Imam Ghozali, (2002) perkalian antara X1 dan X2 dapat dianggap sebagai variabel moderating, hal ini dapat dijelaskan dengan membuat persamaan derivasi X1 dari persamaan (1), hasilnya adalah :

$$\Delta Y / \Delta X1 = \beta_1 + \beta_3.X2 \quad (2)$$

Persamaan (2) memberikan makna bahwa  $\Delta Y / \Delta X2$  merupakan fungsi dari X2 atau variabel X2 (desentralisasi) memoderasi hubungan antara X1 dengan Y

#### 1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan untuk mengetahui apakah desentralisasi memoderasi pengaruh SIAM karakteristik *broad scope* terhadap kinerja organisasi.

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh data seperti pada tabel 4.7:



**Tabel 4.7**  
**Persamaan Regresi**  
**Karakteristik Broadscope**

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.582	9.580		2.879	.007
Brod Scope	.700	.718	.851	.975	.336
Pelimpahan Wewenang	.273	.376	.406	.725	.473
BRODPELI	.48E-02	.029	-.495	-.516	.609

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Persamaan Regresi :

$$Y = 0,851X_1 + 0,406X_2 - 0,495X_1.X_2$$

$$Y = \text{Kinerja Organisasi}$$

$$X_1 = \text{Karakteristik Broadscope}$$

$$X_2 = \text{Desentralisasi}$$

$$X_1.X_2 = \text{Interaksi antara Broadscope dengan Desentralisasi}$$

Intepretasi persamaan regresi

Besarnya koefisien determinasi atau R square sebesar 0,173 atau 17,3% ini dapat diartikan bahwa hanya 17,3 persen variasi kinerja organisasi dapat diterangkan oleh oleh variable independen *broadscope*, desentralisasi dan moderat, sedangkan 86,3 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Karakteristik Broadscope**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 <sup>a</sup>	.173	.104	2.78

a. Predictors: (Constant), BRODPELI, Pelimpahan Wewenang, Brod Scope

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	58.332	3	19.444	2.514	.074 <sup>a</sup>
	Residual	278.443	36	7.735		
	Total	336.775	39			

a. Predictors: (Constant), BRODPELI, Pelimpahan Wewenang, Broc

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Uji Anova atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 2,514 dengan tingkat signifikansi 0,074 seperti terlihat pada Tabel 4.8. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *broadscope*, desentralisasi, dan moderat secara bersama-sama tidak berpengaruh pada kinerja organisasi. Dengan kata lain hipotesis 1 ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2000) yang menyatakan bahwa desentralisasi yang tinggi tidak memoderasi pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) karakteristik *broadscope* terhadap kinerja organisasi.

## 2. Pegujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dilakukan apakah desentralisasi memoderasi pengaruh SIAM karakteristik *aggregation* terhadap kinerja organisasi.

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh data seperti pada tabel 4.9 dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Persamaan Regresi**  
**Karakteristik Aggregation**  
**Coefficients**

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49.617	9.199		5.394	.000
Pelimpahan Wew	-.499	.402	-.744	-1.243	.222
Agregation	-1.688	1.234	-1.473	-1.368	.180
AGREPELI	40E-02	.055	1.623	1.422	.164

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Persamaan Regresi :

$$Y = -0.744 X1 - 1.473X2 + 1.623X1.X2$$

$$Y = \text{Kinerja Organisasi}$$

$$X1 = \text{Karakteristik Aggregation}$$

$$X2 = \text{Desentralisasi}$$

$$X1.X2 = \text{Interaksi antara Aggregation dengan Desentralisasi}$$

Tabel 4.10

**Hasil Uji Hipotesis karakteristik  
Karakteristik Aggregation**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 <sup>a</sup>	.059	-.019	2.97

a. Predictors: (Constant), AGREPELI, Pelimpahan Wewenang, Agregation

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.926	3	6.642	.755	.527 <sup>a</sup>
	Residual	316.849	36	8.801		
	Total	336.775	39			

a. Predictors: (Constant), AGREPELI, Pelimpahan Wewenang, Agregation

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa determinasi atau R square sebesar 0,059 atau 5,9% ini dapat diartikan bahwa hanya 5,9 persen variasi kinerja organisasi dapat diterangkan oleh oleh variable independen *broadscope*, desentralisasi dan moderat, sedangkan 94,1 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji Anova atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,755 dengan tingkat signifikansi 0,527 seperti pada tabel 4.10. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *aggregation*, desentralisasi, dan moderat secara bersama-sama tidak berpengaruh pada kinerja organisasi. Dengan kata lain hipotesis 2 ditolak. Atau dapat dikatakan bahwa desentralisasi tidak memoderasi pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi

manajemen (SIAM) karakteristik *aggregation* terhadap kinerja organisasi (Bagus,2000).

### 3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ke tiga bertujuan untuk menguji apakah desentralisasi memoderasi pengaruh SIAM karakteristik *integration* terhadap kinerja organisasi.

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh data seperti pada tabel 4.11 dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Persamaan Regresi**  
**Karakteristik Integration**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.872	33.525		.568	.574
	Pelimpahan Wewenang	1.023	1.509	1.525	.678	.502
	INTEPELI	4.29E-02	.066	-1.636	-.652	.519
	Integration	.700	1.678	.489	.417	.679

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Persamaan Regresi :

$$Y = 1.525 X_1 + 0.489X_2 - 1.636X_1.X_2$$

$$Y = \text{Kinerja Organisasi}$$

- X1 = Karakteristik *Integration*
- X2 = Desentralisasi
- X1.X2 = Interaksi antara *Integration* dengan Desentralisasi

Tabel 4.12

**Hasil Uji Hipotesis  
Karakteristik *Integration***

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 <sup>a</sup>	.087	.011	2.92

a. Predictors: (Constant), *Integration*, Pelimpahan Wewenang, INTEPELI

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.299	3	9.766	1.143	.345 <sup>a</sup>
	Residual	307.476	36	8.541		
	Total	336.775	39			

a. Predictors: (Constant), *Integration*, Pelimpahan Wewenang, INTEPELI

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dari hasil uji SPSS terlihat bahwa bahwa determinasi atau R square sebesar 0,087 atau 8,7% ini dapat diartikan bahwa hanya 8,7 persen variasi kinerja organisasi dapat diterangkan oleh variable independen *integration*, desentralisasi dan moderat, sedangkan 92,3 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji Anova atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 1.143 dengan tingkat signifikansi 0,345 seperti terlihat pada tabel 4.12. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *integration*,

desentralisasi, dan moderat secara bersama-sama tidak berpengaruh pada kinerja organisasi. Dengan kata lain hipotesis 3 ditolak. . Atau dapat dikatakan bahwa desentralisasi tidak memoderasi pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) karakteristik *integration* terhadap kinerja organisasi (Bagus,2000).

#### 4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis yang ke empat bertujuan untuk meneliti apakah desentralisasi memoderasi pengaruh SIAM karakteristik *timeliness* terhadap kinerja organisasi.

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh data seperti pada tabel 4.13 :

**Tabel 4.13**  
**Persamaan Regresi**  
**Karakteristik Timeliness**

#### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.170	30.224		.899	.375
	Pelimpahan Wew	.182	1.256	.272	.145	.885
	Time Lines	.471	1.232	.347	.382	.704
	TIMEPELI	27E-03	.051	-.329	-.143	.887

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Persamaan Regresi :

$$Y = 0.272 X_1 + 0.347X_2 - 0.329X_1.X_2$$

Y = Kinerja Organisasi

X<sub>1</sub> = Karakteristik *Timeliness*

X<sub>2</sub> = Desentralisasi

X<sub>1</sub>.X<sub>2</sub> = Interaksi antara *Timeliness* dengan Desentralisasi

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Karakteristik *Timeliness***

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.605	3	5.535	.622	.605 <sup>a</sup>
	Residual	320.170	36	8.894		
	Total	336.775	39			

a. Predictors: (Constant), TIMEPELI, Time Lines, Pelimpahan Wewenang

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.222 <sup>a</sup>	.049	-.030	2.98

a. Predictors: (Constant), TIMEPELI, Time Lines, Pelimpahan Wewenang

Hasil perhitungan SPSS terlihat bahwa bahwa determinasi atau R square sebesar 0,049 atau 4.9% ini dapat diartikan bahwa hanya 4.9 persen variasi kinerja organisasi dapat diterangkan oleh variable independen *timeliness*, desentralisasi dan moderat, sedangkan 95.1 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.



Uji Anova atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,622 dengan tingkat signifikansi 0,605 seperti terlihat pada tabel 4.14. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *timeliness*, desentralisasi dan moderat secara bersama-sama tidak berpengaruh pada kinerja organisasi. Dengan kata lain hipotesis 4 ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2000) yang menyatakan bahwa desentralisasi yang tinggi akan tidak memoderasi pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) karakteristik *broadscope* terhadap kinerja organisasi.

## BAB V

### KESIMPULAN IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan yaitu untuk menguji apakah desentralisasi memoderasi pengaruh karakteristik SIAM (*broadscope, aggregation, integration dan timeliness*) terhadap kinerja organisasi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan yang diperoleh atas hipotesis 1 yang menyatakan bahwa desentralisasi memoderasi pengaruh SIAM karakteristik *broadscope* terhadap kinerja organisasi, ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi variable *broadscope*, desentralisasi terhadap kinerja organisasi adalah 0,074 sementara syarat untuk signifikan adalah tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variable *broadscope* dan desentralisasi tidak mempunyai pengaruh pada kinerja organisasi. Kesimpulan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2000) yang menyatakan bahwa desentralisasi tidak memoderasi hubungan antara karakteristik SIAM dengan kinerja organisasi.

Kesimpulan yang diperoleh atas hipotesis 2 yang menyatakan bahwa desentralisasi memoderasi pengaruh SIAM karakteristik *aggregation* terhadap kinerja organisasi, ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi variable

*aggregation*, desentralisasi terhadap kinerja organisasi adalah 0,527 sementara syarat untuk signifikan adalah tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansi jauh di atas 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variable *aggregation* dan desentralisasi tidak mempunyai pengaruh pada kinerja organisasi. Kesimpulan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2000) yang menyatakan bahwa desentralisasi tidak memoderasi hubungan antara karakteristik SIAM dengan kinerja organisasi.

Kesimpulan yang diperoleh atas hipotesis 3 yang menyatakan bahwa desentralisasi memoderasi pengaruh SIAM karakteristik *integration* terhadap kinerja organisasi, ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi variable *integration*, desentralisasi terhadap kinerja organisasi adalah 0,345, jauh lebih besar dari 0,05 yang merupakan syarat untuk signifikan, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variable *integration* dan desentralisasi tidak mempunyai pengaruh pada kinerja organisasi. Kesimpulan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2000) yang menyatakan bahwa desentralisasi tidak memoderasi hubungan antara karakteristik SIAM dengan kinerja organisasi.

Kesimpulan yang diperoleh atas hipotesis 4 yang menyatakan bahwa desentralisasi memoderasi pengaruh SIAM karakteristik *timeliness* terhadap kinerja organisasi, ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi variable *timeliness*, desentralisasi terhadap kinerja organisasi adalah 0,605 sementara syarat

untuk signifikan adalah tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variable *timeliness* dan desentralisasi tidak mempunyai pengaruh pada kinerja organisasi. Kesimpulan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2000) yang menyatakan bahwa desentralisasi tidak memoderasi hubungan antara karakteristik SIAM dengan kinerja organisasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan perbankan, desentralisasi tidak memoderasi karakteristik SIAM (*broadscope, aggregation, timelines dan integration*) dan juga tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hasil ini sama dengan penelitian Bagus (2000) tetapi berbeda dengan penelitian (Chia, 95 Gul,91) yang membuktikan bahwa desentralisasi mampu menjembatani hubungan antara karakteristik SIAM dengan kinerja organisasi.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa untuk perusahaan perbankan desentralisasi tidak memoderasi karakteristik SIAM (*broadscope, aggregation, time lines dan integration*) dan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja organisasi.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap agenda penelitian mendatang, sehingga untuk menyempurnakan penelitian ini perlu penambahan sampel tidak hanya dilakukan di satu daerah saja kalau perlu dilakukan di Seluruh Indonesia.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu:

1. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang mempunyai sistem informasi yang sangat canggih, kemungkinan instrumen yang digunakan tidak dapat diaplikasikan secara nyata sesuai dengan kenyataan.
2. Dalam penelitian ini data yang diolah sangat sedikit karena tingkat pengembalian responden sangat kecil yaitu hanya sebesar 10.8 %
3. Melekat pada metode survey yang digunakan yaitu jawaban responden tidak bisa dikontrol secara pasti apakah jawaban responden konsisten atau tidak

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Supomo, Nur Indiantoro (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi 1, BPFE-UGM, Yogyakarta, hal 64.
- Bank Indonesia. 2002. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah*. Vol.2. No.10. Semarang. Indonesia
- Bank Indonesia.2002. *Kajian Ekonomi Regional*. Triwulan. IV. Daerah Istimewa Yogyakarta
- Chenhall, R. H. and Morris,(1986),”The Impact os Structure, Environment and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System”, *The Accounting Review*. Vol.6, No.1.
- Chia.Y.M.,(1995),”Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristic and Their Interaction Effect on Managerial Performance:A Singapore Study”, *Journal of Business Finance and Accounting*. pp. 810-830.
- Gordon. L. A., and Nayarana,V.K,(1984),”Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty, and Organization Structure:Empirical Analysis”, *Accounting Organization and Society*. 9 pp. 33-47.
- Govindarajan. V, (1984),”Appropriatness of Accounting Data in Performance Evaluation: AN Empirical Examination of Environmental Uncertainly as a Intervening Variable”, *Accounting Organization nad Society*.9. pp 125-135.
- Govindarajan.V, and Fisher, (1990),”Strategy, Control System, and Resource Sharing : Effects on Business Unit Performance”, *Academy of Management Journal*. Vol. 31 No.4, pp 259-283.
- Gul. F.A,(1991),”The Effect of Management of Accounting System and Environmental Uncertainty on Small Business Managers Performance”, *Accounting and Business Reseach*. Vol. 22, No. 85
- Hansen. Don. R, and M. Mowen,(1997),*Management Accounting*, Cincinnati. Ohio:South-Western College Publishing

- Hansiadi. Y. H. ,(2002),”Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Tingkat Desentralisasi Organisasi : Implikasinya Terhadap Kinerja Manajemen”, *Antisipasi*. Vol. 6, No. 1 tahun 2002
- Huck. S.W., and W.H. Cornier. (1996) *Reading in Statistic and Reseach*, 2<sup>nd</sup> Ed.NY. Harper Collins Publisher Inc.
- Imam Ghozali. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kirmizi Ritonga & Yusserri Zainudin,(2001),” Pengaruh Ketidaktentuan Lingkungan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*”, Vol. 3. Januari, 2001. Hal. 29-50.
- Kirmizi Ritonga & Yusserri Zainudin,(2001)”Pengaruh Faktor Kontekstual Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 3. Sept 2001 hal. 255-276
- Mahoney. T.A., T.H. Jerdee and S.J. Carroll (1963). *Development of Managerial Performance Performance A Reseach Approach* ( Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co.)
- Mia.L,and Chenhall. R. H.,(1994),”The Usefullness of Management Accounting System, Functional Differentiation and Managerial Effectiveness”, *Accounting Organization and Society*. pp1-3
- Nadler. D.A., & Tushman. M.L.,(1978), *Strategic Organization Design, Concept, Tools and Processes*, USA: Harper Collins
- Ngurah Bagus. (2000). *Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajeria*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Gajah Mada (tidak dipublikasikan)
- Nunally.J.C., (1978),*Psycometric Theory*, New York : McGraw-hill
- Otley.D.T,(1980),”The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis”, *Accounting Organization and Society*, Vol.5, pp 413-428.

Soeratno, Lincolin Arsyad, (1993) *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi 1, UPP AMP YKPN, hal 119-121.

Van de Ven. A.H., (1976) "A Frame Work for Organization Assessment", *Academy of Management Review*, Vol.1.No 1. pp 64-78.

Waterhouse. J. H, and Tiessen.P,(1978), "A Contingency Framework for Management Accounting Systems Research", *Accounting Organization and Society*. Vol. 3, pp. 65-76.

Watson.D.J.H.(1975). "Contingency Formulations of Organizational Structure: Implications for Managerial Accounting". In *Managerial Accounting-The Behavioral Foundations*. J. L. Livingstone (ed) (Columbus, Ohio: Grid Inc.) pp. 65-76